

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**RIDHA LESTARI**

18 0201 0178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN  
SISWA DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

**RIDHA LESTARI**

18 0201 0178

**Pembimbing :**

- 1. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**
- 2. Dr. Taqwa, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Ridha Lestari

18 0201 0178


## HALAMAN PENGESAHAN

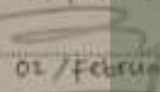
Skripsi berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Ridha Lestari Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0178, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 7 November 2022 bertepatan dengan 12 Rabiul akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

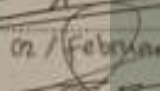
Palopo, 24 Januari 2023

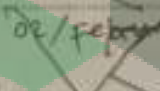
### TIM PENGUJI


1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
Ketua Sidang
2. Dr. Muhaemin, M.A  
Penguji I
3. Muh. Zulfalal AlHamdany, S.Pd. M.Pd.  
Penguji II
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.  
Pembimbing I
5. Dr. Taqwa, M.Pd.  
Pembimbing II

  
(.....)  
06/Februari/2023

  
(.....)  
02/Februari/2023

  
(.....)  
02/Februari/2023

  
(.....)  
02/Februari/2023

  
(.....)  
02/Februari/2023

Mengetahui:



Rektor IAIN Palopo  
Fakultas

Murdin K, M.Pd  
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo”. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Dr. H. Syamsu Sanusi, S.Pd. M.Pd.I. dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Muhaemin, M.A. dan Bapak Muh. Zuljalal Al Hamdany, S.Pd. M.Pd. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Alauddin, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

10. Peserta didik SMK Negeri 2 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.

11. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Amanurrochim dan ibunda Nuraini, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudaraku Rahmad, Ridwan dan Rifa'i yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas E), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

13. Kepada sahabat-sahabatku yang selama ini membantu dan selalu memberikan motivasi, semangat serta saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Aamiin.

Palopo, 26 Juli 2022

Peneliti

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah



ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*  
 هَوْلٌ : *hauła* BUKAN *hawła*

## 2. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)  
 الزُّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan: *az-zalzalah*)  
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ و	<i>Fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas

يُ	Dhammah dan ya	Ū	u dan garis di atas
----	----------------	---	---------------------

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ  
رَمَى : ramâ  
يَمُوتُ : yamûtu

#### 4. Ta marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-afâl*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
نَجِّنَا : *najjaânâ*  
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu'ima*  
عَدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِي : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)  
عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

## 6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْءُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 7. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata al-Qur'an, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an,

dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

### 8. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *dînullah*                      بِاللَّهِ                      *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *hum fî rahmatillâh*

### 9. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

### 10. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.                      = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*  
Q.S = Qur'an, Surah  
H.R = Hadis, Riwayat  
IAIN = Institut Agama Islam Negeri



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PRAKATA.....	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR AYAT .....	xv
DAFTAR HADIS .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori.....	8
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam.....	8
2. Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
3. Kenakalan Siswa .....	17
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Definisi Istilah.....	27

D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data .....	31
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>34</b>
A. Deskripsi Data.....	34
1. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Palopo .....	34
2. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo.....	40
3. Faktor-faktor Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo .....	41
4. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo .....	43
B. Analisis Data.....	47
1. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo.....	47
2. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 palopo .....	49
3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
A. Simpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nahl/16:125

Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Tahrim/66:6

Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Mujadalah/58:11

Kutipan Ayat 4 Q.S Al-Baqarah/2:21

Kutipan Ayat 5 Q.S Al-Maidah/5:38



## DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 2 Hadis tentang kejujuran (larangan berbohong)



## DAFTAR TABEL

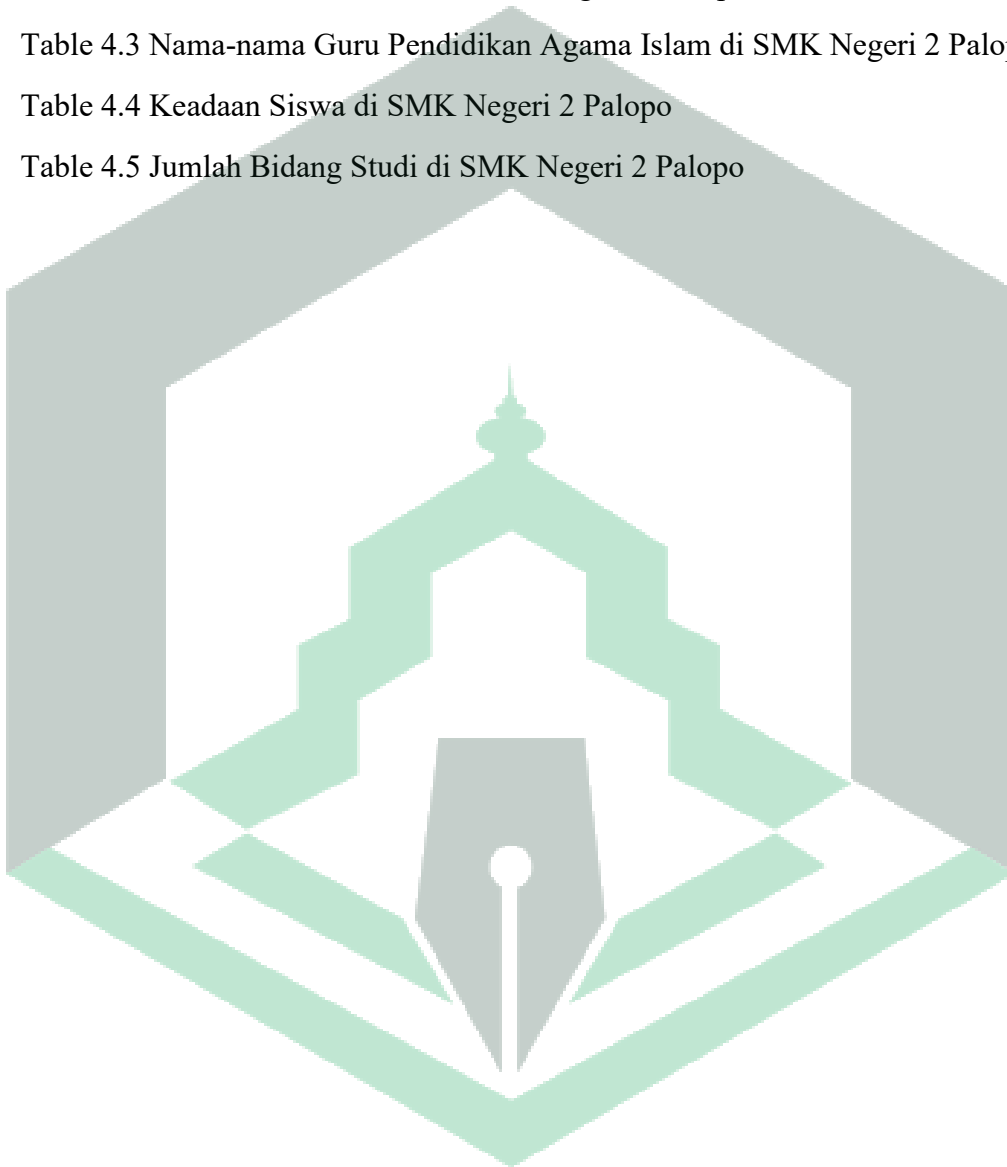
Tabel 4.1 Identitas SMK Negeri 2 Palopo

Table 4.2 Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo

Table 4.3 Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

Table 4.4 Keadaan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo

Table 4.5 Jumlah Bidang Studi di SMK Negeri 2 Palopo



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Observasi

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

**Ridha Lestari, 2018.** “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh H. Syamsu Sanusi dan Taqwa.

Skripsi ini membahas tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo, untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo dan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan teknik wawancara, kemudian teknik observasi dan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi teknik, teknik triangulasi sumber, dan teknik triangulasi waktu. Dianalisis dengan teknik reduksi data, pengajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu merokok, berkelahi/tawuran, bolos sekolah, tidak patuh pada guru, bicara kotor/kasar, mencuri, dan berbohong. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi kenakalan siswa adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap permasalahan kenakalan siswa yaitu dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan usaha yang dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yang sifatnya mencegah terjadinya kenakalan seperti sosialisasi, motivasi, ceramah, menasehati dan memanggil orang tua/wali siswa yang bersangkutan. *Kedua*, usaha kuratif yang merupakan penyembuhan dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah dan menekankan pembinaan moral. *Ketiga*, teguran lisan (secara langsung) meliputi nasehat, sedangkan teguran tulisan (tidak langsung) meliputi surat peringatan dan *drop out*.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Kenakalan Siswa, Perilaku Peserta Didik, Hubungan Sekolah dan Lingkungan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya, sejarah, hambatan-hambatan praktis siswa dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri.

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama.<sup>1</sup>

Secara teoritis bidang studi agama sangat efektif untuk menanggulangi kenakalan siswa, karena materi yang diajarkan dalam bidang studi ini cukup mengarah kepada pembinaan moral. Pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa di SMK Negeri 2 Palopo bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab bersama orang tua. Namun peranan guru, terutama guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa karena guru

---

<sup>1</sup>Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media. 2008), h. 103

pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka. Adapun secara umum bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di SMK Negeri 2 Palopo antara lain: a. membolos yaitu perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, b. merokok yaitu suatu aktivitas menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh dan menghembuskannya kembali keluar, c. berkelahi yaitu salah satu gejala kenakalan siswa yang lain yaitu perkelahian, siswa biasanya berkelahi karena ada masalah dengan orang lain dan emosinya tidak dapat dia kontrol sehingga terjadilah perkelahian antar siswa dengan siswa.

Mengingat tidak semua kenakalan yang tampak di depan mata adalah kenakalan yang mutlak, artinya kenakalan itu bisa jadi disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena ketidaktahuan siswa, sehingga dengan pengetahuannya yang terbatas siswa tersebut melakukan hal-hal yang dia anggap sebagai sesuatu hal yang baik dan benar, namun pada hakekatnya adalah suatu kekeliruan dan kesalahan.

Masalah kenakalan yang muncul di tengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang tersulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataan kenakalan remaja telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum.<sup>2</sup>

Apabila pengaruh baik yang mereka bawa tidak akan jadi masalah, namun bila kebiasaan buruk disebarkan tentu akan membawa perilaku negatif bagi perilaku

---

<sup>2</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), h. 120



teman bergaulnya. Demikian pula terjadi pada siswa-siswa di SMK Negeri 2 Palopo sehingga segenap penanggung jawab pendidik yang ada di sekolah harus turun tangan untuk memikirkan tahap yang perlu dilakukan untuk membantu siswa keluar dari permasalahan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan tujuan untuk menginformasikan tindakan, membuktikan teori, dan berkontribusi dalam mengembangkan pengetahuan di bidang studi. Beberapa hal yang menunjukkan pentingnya penelitian, diantaranya adalah, mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi baru, mendapatkan jawaban atas fenomena yang terjadi dan mencari solusi atas sebuah permasalahan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo?
2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi hal-hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya yang berlandaskan atas latar belakang masalah dan rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang peneliti dan pihak lain peroleh, di antaranya:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep praktik dan sebagai bahan pertimbangan peneliti lainnya untuk pengembangan yang berkaitan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan siswa untuk mengetahui dan memahami manfaat serta pentingnya strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi atau masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik sesuai ajaran agama, dan juga sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih memperhatikan dan tidak mengabaikan kenakalan siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti ini dapat menambah wawasan dan memberikan pengalaman yang sangat berharga dan berguna bagi peneliti sebagai calon pendidik.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Sundari dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur”. Isi skripsi ini dilatar belakangi oleh masalah kenakalan siswa yang muncul ditengah-tengah masyarakat berkembang dan hidup serta membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit dicari ujung pangkalnya sebab pada kenyataannya kenakalan siswa telah merusak nilai-nilai agama, serta merusak nilai-nilai hukum.<sup>3</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk, faktor dan strategi penyebab terjadinya kenakalan yang dilakukan oleh siswa di SMPN 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Sundari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, 2020), h. xi

<sup>4</sup>Sundari, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*, h. 25

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian sekarang lebih memfokuskan pada strategi yang akan dilakukan untuk menanggulangi kenakalan siswa. Perbedaan ini dapat dilihat juga dari objek penelitiannya.

2. Skripsi Yetti Yulinda Sari dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 02 Banjar Baru Tulang Bawang”. Isi skripsi ini dilatar belakangi oleh masalah kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak kedewasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui upaya guru pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMP Negeri 02 Banjar Baru Tulang Bawang.

Adapun metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini ialah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, metode pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>5</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih menekankan masalah kenakalan remaja yang berdampak pada tingkah laku peserta didik ketransisi masa kanak-kanak

---

<sup>5</sup>Yetti Yulinda Sari, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. ii

kedewasa, sedangkan penelitian sekarang lebih menekankan pada strategi guru terhadap kenakalan siswa.

3. Skripsi Aminur Talauho dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al-Wathan Ambon”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dan mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Al-Wathan Ambon. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang yakni penelitian sekarang menekankan guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanggulangi dan mencegah kenakalan siswa. Sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Istilah strategi pertama kali hanya dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang

---

<sup>6</sup> Aminur Talaohu, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al-Wathan Ambon*, (Skripsi IAIN Ambon, Ambon, 2021), h. v

(komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Seiring berjalannya waktu istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai suatu tujuan dengan baik.<sup>7</sup>

Strategi merupakan langkah-langkah yang telah dibuat sebelumnya dalam rangka memecahkan masalah yang ada guna mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Porter dalam Sesra Budio, strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus dalam Sesra Budio, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>8</sup>

Secara umum strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi (pengajaran). Dalam strategi terdapat metode pembelajaran, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran. Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, pada intinya strategi adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang

---

<sup>7</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

<sup>8</sup>Sesra Budio, “Strategi Manajemen Sekolah”, *Jurnal Menata* 2, no. 2 (Juli-Desember, 2019); <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>

dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan teori dan pengalaman tertentu.<sup>9</sup>

Ada empat strategi dasar agar tujuan pembelajaran tercapai yakni pertama menetapkan proses dan kualifikasi perubahan tingkah laku siswa, kedua menentukan pendekatan yang berkenaan dengan tahapan-tahapan belajar mengajar, ketiga memilih prosedur, metode dan teknik belajar, keempat menerapkan norma dan kriteria keberhasilan dari kegiatan belajar.<sup>10</sup> Menurut Dick and Carey dalam Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dari awal. Strategi yang dimaksud disini yaitu, guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu perencanaan yang akan diberikan kepada siswa tersebut agar nantinya apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh para siswa.

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 206

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 5

<sup>11</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 125



## 2. Guru Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: “Guru adalah tenaga profesional pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>12</sup> Guru merupakan sosok manusia yang dapat *digugu* (ditaati) dan *ditiru* (diikuti). Sosok yang ditaati karena ucapannya memuat nasehat kebenaran dan kejujuran menuju jalan hidup selamat, sedangkan sosok yang diikuti karena tingkah lakunya mengandung keteladanan akhlak dan karakter baik.<sup>13</sup>

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.<sup>14</sup>

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwakan, menyampaikan dan memberikan pendidikan agama Islam kepada yang lain sebagaimana dipahami dari firman Allah swt dalam Q.S An-Nahl/16:125:

---

<sup>12</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52-53

<sup>13</sup>Arif Rohman, *Guru dalam Pusaran Kekuasaan*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2013), h. 1

<sup>14</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>15</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam atau disebut guru agama asalkan dia memiliki kemampuan, pengetahuan itu yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia berbagi pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Definisi guru dalam pendidikan Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebutkan sekurang-kurangnya oleh dua hal pertama karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya; kedua karena kepentingan orang tua, yaitu orang tua yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S Al-Tahrim/66:6:

<sup>15</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra 2011), h. 281

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>16</sup>

Diperintahkan dalam ayat diatas adalah orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu; “anggota keluarga” dalam ayat ini adalah terutama anak-anaknya. Tugas pendidikan dalam pandangan Islam secara umum adalah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi psikomotor, kognitif, maupun potensi afektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Karena orang tua adalah pendidik pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.<sup>17</sup>

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral religious dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Proses pendidikan Islam yang dilaksanakan terutama di sekolah, madrasah dan pesantren harus diletakkan dalam kerangka dasar filosofis dan dasar

<sup>16</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 560

<sup>17</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h. 119-120

ilmiah.<sup>18</sup> Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah swt”.<sup>19</sup>

Berdasarkan undang-undang no 14 tahun 2005 ayat 1 yang berbunyi: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian guru diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang anggota masyarakat yang cukup mampu serta memiliki wewenang dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi, peran, serta tanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan juga melatih siswa agar kelak mereka menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan sebagai manifestasi ketundukan dan penyerahan diri kepada Allah swt. Agar memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Guru juga merupakan pendorong dan pembimbing bagi kegiatan usaha manusia. Di dalam Islam banyak dijumpai khususnya didalam Q.S Al-Mujadalah/58:11:

---

<sup>18</sup>Syafaruddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), h. 14

<sup>19</sup>Zuhairini dkk, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), h. 54

<sup>20</sup>Ainamulyana, “Pendidikan Kewarganegaraan”, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-14-tahun-2005.html?m=1>”, (Diakses pada tanggal 21 oktober 2022)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>21</sup>

Ayat tersebut menjelaskan Allah swt akan mengangkat beberapa derajat bagi orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Dengan ini akan menjadi pendorong atau motivasi tersendiri bagi manusia untuk beriman dan berlomba-lomba menuntut ilmu pengetahuan atau belajar.

#### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>22</sup>

Sedangkan agama adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Muhammad saw sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata

<sup>21</sup>Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 543

<sup>22</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

serta mengatur hubungan dengan cara bertanggung jawab kepada Allah swt, kepada masyarakat serta alam sekitar.<sup>23</sup>

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu atau pengetahuan yang sumbernya dari wahyu, intuisi, dan ilham dari Tuhan yang diperoleh melalui pendekatan diri kepada Allah swt, *bertafakur, tadabur, tazakur, dan tazkiyah al-an* (pembersihan jiwa) yang menghasilkan agama.<sup>24</sup>

Pendidikan dalam Islam adalah pendidikan Iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran agama Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.<sup>25</sup>

Jadi peneliti menyimpulkan pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Abdul Majid, mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

---

<sup>23</sup>Abu Ahmid dan Noor Salami, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2004-2008),h. 4

<sup>24</sup>Abuddin Nata, *Paradigma Pendidikan Islam*, h. 237

<sup>25</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 28

menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan agama Islam itu merupakan suatu usaha sadar atau terencana untuk membentuk suatu kepribadian pendidikan untuk mengenal, memahami dan menghayati serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam agar dapat membentuk suatu kepribadian muslim, sehingga ajaran cara berpikir, merasa dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>27</sup> Sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S Al-Baqarah/2:21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

<sup>26</sup>Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

<sup>27</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35

Terjemahnya:

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptaknmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.<sup>28</sup>

Oleh karena itu pendidikan agama Islam, naik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi siswa yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan diakhirat kelak.<sup>29</sup>

#### d. Kedudukan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kedudukan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat penting dan strategis dalam pelaksanaan pendidikan di setiap jenjang dan jenis pendidikan. Hal ini sesuai yang dikemukakan Azra bahwa kedudukan pendidikan agama Islam dalam berbagai tingkatnya mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa.<sup>30</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui bagaimana kedudukan pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam dunia pendidikan maupun masyarakat, dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan

<sup>28</sup>Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 4

<sup>29</sup>Abdul Majid dkk, *Pendidikan Agama Islam*,h. 130-135

<sup>30</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 106-107.



kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

### 3. Kenakalan Siswa

#### a. Pengertian Kenakalan Siswa

Sebelum membicarakan kenakalan siswa lebih lanjut, sebaiknya kita bicarakan dahulu pengertian remaja dan sifat-sifat remaja menurut beberapa pakar. Menurut Hurlock dalam Sofyan S. Willis, mengemukakan bahwa kenakalan anak dan remaja bersumber dari moral yang sudah berbahaya atau beresiko (morsl hazard). Menurutnya, kerusakan moral katanya bersumber dari: (1) keluarga yang sibuk, keluarga retak, dan keluarga dengan single parent dimana anak hanya diasuh oleh ibu; (2) menurunnya kewibawaan sekolah dalam mengawasi anak.<sup>31</sup>

Adapun beberapa pendapat menurut para ahli mengenai kenakalan siswa ialah:

- 1) Sumiati mengatakan bahwa, mendefinisikan kenakalan siswa adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh siswa dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Kenakalan siswa meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh siswa. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya.
- 2) Hurlock menyatakan kenakalan siswa adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh siswa, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

---

<sup>31</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 89

3) Gunarsa mendefinisikan kenakalan siswa itu terjadi pada siswa yang mempunyai konsep diri lebih negatif dibandingkan dengan siswa yang tidak bermasalah.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Taufiqur Rahman, masa remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisik maupun psikisnya.<sup>32</sup>

Menurut PAF Lamitung dalam Haeriah Nur, kenakalan adalah perbuatan dengan maksud untuk melakukan sesuatu yang tidak baik atau perbuatan yang orang lain merasa tidak senang. Bukanlah merupakan kenakalan apabila perbuatan itu merupakan suatu cara yang pantas untuk mencapai suatu tujuan yang pantas.<sup>33</sup>

Dari pengertian pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa kenakalan ditujukan kepada remaja yang berhubungan dengan tingkah lakunya didalam masyarakat dimana ia berada manakala tindakan seorang remaja tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya, itulah yang dikatakan nakal. Jadi nakal adalah pendapat umum dalam masyarakat menurut pandangan masing-masing.

#### b. Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa terjadi karena memang pada masa itu mereka sedang berada dalam masa transisi. Kenakalan remaja (siswa) saat ini beragam bentuknya, hal ini karena dipengaruhi oleh dunia bebas yang sering mereka lihat secara langsung ataupun tidak langsung. Karena dalam diri remaja terdapat beberapa karakteristik

<sup>32</sup>Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, (Semarang: PilarNusantara, 2018), h. 56

<sup>33</sup>Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec.Kajang kab. Bulukumba*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2017), h. 21

umum yaitu kegelisahan, pertentangan, aktifitas berkelompok dan ingin mencoba segala sesuatu. Akibatnya remaja (siswa) banyak yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan rusaknya moral karena kurang pengetahuan agama yang kuat dan perhatian dari orang tua. Adapun contoh dari kenalakan siswa, ialah:<sup>34</sup>

### 1) Mencuri

Mencuri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa mencuri adalah suatu perbuatan yang mengambil barang milik orang lain dengan jalan yang tidak sah. Mencuri adalah perbuatan yang zalim dan merupakan kejahatan. Ada empat hal yang menyebabkan anak mencuri antara lain, (a) anak mencuri karena dia adalah anak yang impulsive, (b) anak yang membutuhkan perhatian, (c) tipe anak yang egosentrik, (d) tipe keempat adalah anak yang bermasalah. Oleh karena itu Islam juga menetapkan larangan mencuri. Bahkan ia termasuk dosa besar dan kezaliman yang nyata. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S Al-maidah/5:38 sebagai berikut:

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقَةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيَهُمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَالًا مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Adapun orang laki-laki maupun perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) balasan atas perbuatan yang mereka lakukan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana”.<sup>35</sup>

### 2) Berbohong/berdusta

<sup>34</sup>Asep Sukenda Egok, *Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di kelas IV SD Kota Bengkulu*, (Skripsi Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014), h. 18

<sup>35</sup> Kementrian Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya*, h. 114

Berbohong/berdusta adalah pernyataan yang salah dibuat oleh seseorang dengan tujuan agar pendengar percaya. Memberitakan yang tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan secara tegas maupun dengan isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk. Orang yang berbicara bohong dan terutama orang yang mempunyai kebiasaan berbohong disebut pembohong. Oleh karena itu bohong atau dusta dalam Islam merupakan perbuatan yang haram dan terlarang, bahkan dapat menjauhkan si pelakunya menjauh dari keimanan.

Sebagaimana dinyatakan dalam hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ وَوَكَيْعٌ قَالَا حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَابًا. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah bin Numair; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dan Waki' keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib; Telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah; Telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Syaqiq, bersumber dari 'Abdullah, dia berkata: “Rasulullah s.a.w. bersabda: “Berpegang teguhlah kamu pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa pada kebajikan, dan karena kebajikan itu akan membawa ke sorga. Seseorang hendaknya berlaku jujur dan selalu jujur supaya di sisi Allah dia dicatat sebagai orang yang jujur. Jauhilah olehmu kebohongan, karena kebohongan itu menyeret kepada perbuatan maksiat, dan karena kemaksiatan itu akan membawa ke

neraka. Seseorang yang berbohong dan selalu saja berbohong maka disisi Allah dia akan dicatat sebagai tukang bohong.” (HR. Muslim).<sup>36</sup>

### 3) Bicara kotor/kasar

Mengucapkan kata-kata yang kotor merupakan sesuatu yang tidak baik dan sering menimbulkan sejumlah persoalan mengarah ke hal yang negatif ketika anak-anak sudah bermulut kotor, berkata-kata kasar, maka dikhawatirkan kelak akan tumbuh jadi masyarakat yang sangar lagi kasar serta bermulut jorok.<sup>37</sup> Dampak psikologi dari berkata kotor didepan orang lain ialah dapat membelokkan kepribadian orang yang menerima makian itu. Oleh karena itu, dalam Islam kita dilarang berkata kotor/kasar apalagi memaki.

### 4) Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang tidak segera diselesaikan/dicari solusinya sehingga dapat menimbulkan dampak yang lebih parah.<sup>38</sup>

### c. Upaya Penanggulangan Kenakalan Siswa

Adapun upaya penanggulangan kenakalan siswa yang melanggar tata tertib sekolah dilakukan melalui 3 tahapan yaitu upaya preventif (tindakan pencegahan) meliputi sosialisasi, motivasi, menasehati, ceramah dan memanggil orang tua/wali

<sup>36</sup>Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 4, Cet.1, (Semarang: Asy-Syifa', 1992), h. 535.

<sup>37</sup>Asep Sukenda Egok, *Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di kelas IV SD Kota Bengkulu*, h. 19-20

<sup>38</sup>Asep Sukenda Egok, *Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di kelas IV SD Kota Bengkulu*, h.20-21

siswa yang bersangkutan. Sedangkan, upaya kuratif (tindakan penyembuhan) meliputi mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah dan menekankan pembinaan moral. Serta teguran lisan (secara langsung) meliputi nasehat, sedangkan teguran tulisan (tidak langsung) meliputi surat peringatan dan *drop out*.

1) Upaya preventif

Tindakan preventif disekolah terhadap timbulnya kenakalan siswa tidak kalah pentingnya dengan upaya di keluarga. Hal ini disebabkan karena sekolah merupakan tempat pendidikan yang kedua setelah keluarga. Jika proses belajar mengajar tidak berjalan dengan sebaik-baiknya akan timbul tingkah laku yang tidak wajar pada siswa.

Untuk menjaga jangan sampai terjadi hal itu perlu upaya-upaya preventif sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya memahami aspek-aspek psikis murid. Untuk memahami aspek-aspek psikis murid, guru sebaiknya memiliki ilmu-ilmu tertentu antara lain: psikologi perkembangan, bimbingan konseling, serta ilmu mengajar.
- b) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul secara harmonis dengan guru-guru umum lainnya. Jika guru agama bermutu dan memiliki keterampilan, maka pelajaran agama akan efektif dan efisien dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan. Disamping itu bantuan kepala sekolah dan

guru umum lainnya sangat diperlukan untuk menyelesaikan pelajaran agama di sekolah.<sup>39</sup>

## 2) Upaya kuratif

Tindakan kuratif dalam mengatasi kenakalan siswa berarti usaha untuk memulihkan kembali (menolong) anak yang terlibat kenakalan agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan/norma-norma hukum yang berlaku. Sehingga pada diri siswa tumbuh kesadaran dan terhindar dari keputusasaan (frustasi).

Penanggulangan ini dilakukan melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini. Upaya kuratif disekolah merupakan langkah-langkah tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu kondisi-kondisi optimal dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>40</sup>

## 3) Teguran lisan (secara langsung) dan tulisan (tidak langsung)

Pada saat siswa bermasalah, guru pendidikan agama Islam terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan siswa secara langsung, dimana guru memanggil siswa keruang guru pendidikan agama Islam untuk dimintai keterangan. Pada saat siswa mengeluhkan sesuatu disekolah atau sedang bercerita tentang masalah yang dihadapinya, guru harus menjadi pendengar yang baik. Kemudian pada saat melakukan teguran langsung ini, guru hendak memberikan nasehat yang baik dimana guru pendidikan agama Islam tidak menghakimi siswa tersebut.

<sup>39</sup>Haeriah Nur, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec.Kajang kab. Bulukumba*,h. 23-24

<sup>40</sup> Nurotun Mumtahanah, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Represif, Kuratif dan Rehabilitasi", *Jurnal Studi Keislaman* Vol 5, no. 2 (September, 2015);, <https://core.ac.uk/280>

Sedangkan teguran tidak langsung meliputi surat peringatan (panggilan orang tua/wali siswa) surat peringatan atau lebih dikenal dengan SP adalah surat yang diberikan pada individu yang isinya berupa teguran terkait pelanggaran hingga indisipliner. Surat peringatan juga dapat diberikan kepada siapa pun yang dinilai melakukan pelanggaran dan kekeliruan dalam tindakannya baik pada mahasiswa, guru, hingga murid. Dengan adanya surat tersebut, pihak yang dituju diharapkan melakukan introspeksi diri jika memang benar melakukan pelanggaran.

Surat peringatan juga diberikan sebanyak 3 kali mulai dari SP 1, SP 2, hingga SP 3, fungsi surat peringatan adalah memberikan teguran secara tertulis (tidak langsung) sekaligus pembinaan terhadap individu tersebut. Kemudian jika siswa telah mendapatkan SP 3 maka siswa akan di *drop out* atau lebih dikenal dengan sebutan (DO). Pemutusan hubungan studi atau *drop out* (DO) adalah pemutusan hak pelajar maupun mahasiswa berupa dihentikannya status sebagai peserta didik disekolah atau universitas tertentu karena suatu sebab.<sup>41</sup>

### **C. Kerangka Pikir**

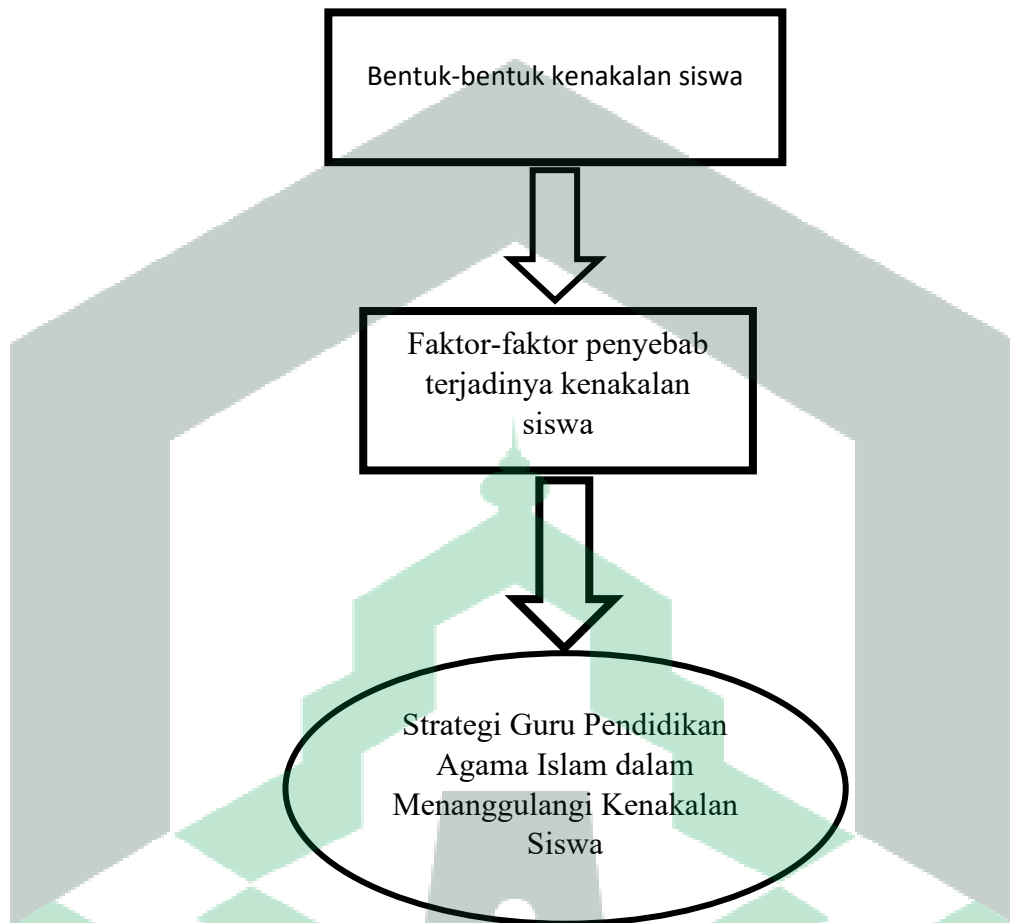
Kerangka pikir merupakan model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sedangkan kerangka pikir dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengarahkan teori serta memberi kemudahan dalam menemukan kerangka dasar untuk melakukan penganalisisan terhadap penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.

---

<sup>41</sup> Epin Supini, *Strategi Tepat yang Mesti Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Permasalahan pada Siswa*, (Yogyakarta: Kejar Cita, 2021), h. 22



Untuk lebih memperjelas alur pemikiran penelitian ini maka peneliti menunjukkan kerangka pikir berbentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

Kenakalan siswa merupakan tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku disekolah yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai umur 18 tahun. Adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti: Merokok, berkelahi/tawuran, bolos sekolah, tidak patuh pada guru, bicara kotor/kasar, mencuri, dan berbohong.

Kemudian faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga faktor menyebabkan anak tidak mampu dikendalikan sehingga akhlak atau moral yang baik tidak tertanam pada jiwanya akibat anak melakukan berbagai perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Mengenai strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap permasalahan kenakalan siswa bahwa usaha tersebut dilakukan guru pendidikan agama Islam bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan usaha yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu: usaha preventif, usaha kuratif, dan teguran lisan/tulisan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan yaitu:

##### **a. Pendekatan Pedagogis**

Pendekatan ini dilakukan berpijak pada teori-teori pembelajaran untuk mendapatkan data tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo Kec. Bara Kab. Palopo.

##### **b. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan yang digunakan untuk mengetahui adanya kemungkinan pengaruh psikis atau yang dilakukan peneliti dengan berupaya untuk menemukan, mengkaji, menganalisis atau memahami hasil penelitian yang didasarkan pada teori ilmu psikologis.

##### **2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul yang telah ditetapkan maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang menganalisis suatu peristiwa yang ada dilapangan. Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah kegiatan

untuk mencari, mencatat, merumuskan serta menganalisis sampai dengan menyusun laporannya.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggambarkan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang atau perilaku yang sedang diamati. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti langsung melakukan pengamatan dilokasi peneliti yaitu SMK Negeri 2 Palopo.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 2 Palopo, yang beralamat di jalan Dr. Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kabupaten Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun penelitian ini telah dilaksanakan selama kurang lebih empat Bulan, mulai dari tanggal 4 April sampai dengan 4 Juli. SMK ini merupakan satu-satunya SMK yang berada di Kelurahan Balandai.

### **C. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan suatu unsur yang harus ada dalam penelitian kualitatif, dalam hal ini definisi istilah digunakan untuk menghindari multitafsir dalam penelitian. Definisi istilah akan menjelaskan dan membatasi hal-hal yang akan dituangkan dalam laporan proposal skripsi penelitian, dengan judul penelitian *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di*

SMK Negeri 2 Palopo, Kec. Bara Kel. Balandai, Kab. Palopo”. Sehingga dapat dijelaskan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel:

### 1. Strategi Guru

Strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif.<sup>42</sup> Secara umum menjelaskan bahwa strategi guru dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.<sup>43</sup>

Adapun strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam yang memiliki taktik kegiatan guru secara terprogram dalam pembelajaran, untuk menjadikan siswa belajar secara aktif dan memahami apa yang diajarkan, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar yang terarah secara maksimal serta merubah tingkah laku siswa dan menciptakan relasi yang bersifat mendidik, sehingga siswa di SMK Negeri 2 Palopo mampu berkembang secara optimal.

### 2. Upaya Penanggulangan

Upaya penanggulangan siswa dilakukan melalui 3 tahapan yaitu preventif (tindakan pencegahan), upaya represif (tindakan hukuman), dan teguran lisan maupun

---

<sup>42</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), h. 147

<sup>43</sup>Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 1

tulisan. Ada 4 upaya penanggulangan siswa yaitu, *pertama* dengan memberikan sosialisasi tentang dampak yang diberikan akibat kenakalan siswa, *kedua* orang tua mampu membatasi anaknya dalam pergaulan yang dapat menjerumuskan kedalam kenakalan siswa tersebut, *ketiga* membiasakan diri dalam kebaikan dan berfikir tentang dampak apa yang akan kita peroleh jika melakukan perbuatan tersebut, dan *keempat* berteman dengan teman yang budi pekertinya baik.

### 3. Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa adalah tindakan seorang siswa yang belum dewasa yang sengaja melanggar aturan sekolah yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya ini diketahui oleh petugas sekolah maka ia bisa dikenai hukuman oleh pihak sekolah.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam memperoleh data yang relevan, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung peneliti dilapangan atau tempat dilakukannya penelitian data ini bisa berupa data hasil aslinya atau bisa juga berupa partisipan yang diperoleh peneliti, baik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan pengumpulan data yang dilakukan.

Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara kepada informan yakni, tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, perekam data-data, dan foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

Data yang diperoleh dari sumber ini ialah data yang tidak langsung atau lewat perantara. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu dokumen-dokumen yang dibutuhkan peneliti saat penelitian serta berbagai referensi yang terkait dengan masalah dan fokus penelitian.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian atau alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data di SMK Negeri 2 Palopo tentang strategi guru dan kenakalan siswa yaitu:

1. Instrumen untuk mendapatkan data melalui observasi. Peneliti menggunakan buku catatan, lembar observasi bahkan menggunakan *handphone* untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam belajar.
2. Instrumen untuk mendapatkan data melalui wawancara. Peneliti menggunakan pedoman wawancara baik terstruktur maupun bebas.

3. Instrumen untuk mendapatkan data terhadap dokumentasi sekolah dan dokumentasi guru, peneliti menggunakan *handphone* untuk merekam data sekolah atau memfoto copy data lainnya.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, maka beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dengan penelitian ini, yaitu:

### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk pengumpulan data dengan cara peninjauan secara cermat, mengamati dengan teliti, penuh kehati-hatian yang dilakukan secara langsung di lapangan terhadap responden atau objek yang akan diobservasi.<sup>44</sup> Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa. Observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMK Negeri 2 Palopo menghasilkan hal-hal yang ingin peneliti ketahui.

### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 105

<sup>45</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 119



Adapun teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara tidak terstruktur.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian secara tidak langsung. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Hal ini diperlukan untuk memperkuat bukti dari hasil penelitian.

Dokumentasi juga digunakan untuk mengecek kembali bila ada data yang belum tercatat maupun bila ada data yang meragukan pada saat observasi dilaksanakan.

### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitasi data dalam penelitian kualitatif. Dalam pengecekan data, peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>46</sup>

Dalam pemeriksaan keabsahan data maka digunakan triangulasi sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam data dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kemudian observasi ini dikuatkan dengan melakukan wawancara dengan kedua guru pendidikan agama islam dan juga 10 orang siswa. Setelah itu dikuatkan kembali oleh

---

<sup>46</sup>Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2019), h. 401

dokumentasi yang diambil peneliti pada saat melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Palopo yang berupa dokumen-dokumen SMK Negeri 2 Palopo dan juga foto-foto pada saat melakukan observasi dan wawancara.

2. Triangulasi sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dimana dilakukan dengan cara mengecek informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan informan. Kemudian, data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Yang menjadi informan penelitian ini 2 orang guru pendidikan agama Islam dan juga 10 siswa di SMK Negeri 2 Palopo. Penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat mendapatkan jawaban yang lebih jelas terkait penelitian yang sedang dilakukan.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengelolah data yang telah didapatkan dilapangan serta hasil yang didapatkan merupakan jawaban dari masalah yang diangkat. Pada proses teknik analisis ini menggunakan reduksi, penyajian data serta verifikasi data.<sup>47</sup> Adapun penjelasan dari teknik analisis data yang telah disebutkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

---

<sup>47</sup>Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi SMA/MA XII*, (Jakarta: Esis, 2006), h. 111

telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan.

## 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data adalah pemeriksaan kebenaran data. Arti verifikasi adalah proses membandingkan dua hal atau lebih yang berguna untuk memastikan keakuratan dan kebenaran suatu informasi.



## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Data

#### 1. Gambaran umum SMK Negeri 2 Palopo

##### a. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 Palopo

Pada awal berdirinya, SMK Negeri 2 Palopo berdiri pada tahun 1980 dengan luas tanah 406990 m<sup>2</sup> dan bangunan 8765 m<sup>2</sup>, tanah tanpa bangunan 31922m<sup>2</sup>, diresmikan pada tanggal 8 September oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Prof. DR . FUAD HASAN yang beralamat JL : Dr. Ratulagiuu Balandai Kota Palopo Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun akreditasi sekolah ini adalah A yang dimulai pada tahun 2008-2013 dengan Surat Keputusan SK 006191 Tahun 2006 tanggal 29 Desember 2008 dengan diterbitkannya SK oleh BAN\_SM Prov. Sul-Sel. SMK Negeri 2 Palopo dengan nomor statistik 401196201001 beralamat di Jl. DR Ratulagi, Desa Balandai, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan, Kode Pos 91914.<sup>48</sup>

##### b. Identitas SMK Negeri 2 Palopo

Tabel 4.1 Identitas SMK Negeri 2 Palopo

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Palopo
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Nama Kepala Sekolah	: Nobertinus., SH.,MH

<sup>48</sup> PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

Alamat Sekolah	: JL. DR. Ratulangi Balandai
Kelurahan/Desa	: Balandai
Kecamatan	: Kec. Bara
Kabupaten/Kota	: Kota Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Nomor Telepon	: 047122748
NPSN	: 40307845
SK Pendirian Sekolah	: 0270/0/1980
Email	: <a href="mailto:smkn2palopo@yahoo.co.id">smkn2palopo@yahoo.co.id</a>

c. Visi dan misi SMK Negeri 2 Palopo

1) Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan /pelatihan teknologi dan rekayasa berstandar nasional /internasional yang di jiwai oleh semangat nasionalisme dan wira usahaan berdasarkan iman dan takwa.<sup>49</sup>

2) Misi

- a) Menumbuhkan pemahaman dan penghayatan budaya bangsa, nasionalisme dan agama yang dianut sebagai sumber kearifan dalam bertindak
- b) Mengoptimalkan pemahaman segala potensi sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh P4tk dan industri

---

<sup>49</sup> PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

- c) Mengembangkan wiraswasta dan mengintensifkan hubungan sekolah, dunia usaha, dan instansi lain yang memiliki reputasi nasional dan internasional
- d) Menerapkan pengelolaan manajemen yang mencakup pada standar sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan *stakeholder*
- e) Mengoptimalkan anggaran untuk pengadaan infra struktur guna mendukung proses belajar mengajar yang standar<sup>50</sup>

#### d. Sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Palopo

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar. Kelengkapan serta kualitas sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo akan sangat membantu proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMK Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 2 Palopo

NO.	Jenis Ruangan, Gedung, dsb	Jumlah	Ket.
1	Ruang Praktek	10	Kondisi Baik
2	Ruang Teori	35	Kondisi Baik
3	Ruang Kantor	1	Kondisi Baik
4	Ruang Gambar	2	Kondisi Baik
5	Ruang Jaga	1	Kondisi Baik
6	Ruang Wc Peserta didik	13	Kondisi Baik

<sup>50</sup> PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

7	Ruang Perpustakaan	1	Kondisi Baik
8	Genset	1	Kondisi Baik
9	Aula	1	Kondisi Baik
10	Tempat Parkir	2	Kondisi Baik
11	Mushollah	1	Kondisi Baik
12	Lap IPA	1	Kondisi Baik
13	Bengkel TKJ	2	Kondisi Baik
14	Lapangan Basket	1	Kondisi Baik
15	Lapangan Takrow	2	Kondisi Baik
16	Lapangan Bulu Tangkis	1	Kondisi Baik
17	Lapangan Sepak Bola	1	Kondisi Baik
18	Lapangan Volly	1	Kondisi Baik
19	Lapangan Upacara	1	Kondisi Baik

e. Keadaan guru di SMK Negeri 2 Palopo

Guru adalah pendidik dan pengajar di sekolah atau pendidikan formal, atau bisa juga guru sebagai pelaksana langsung dalam prosesnya pengembangan kepribadian siswa di sekolah, guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pengembangan kepribadian di sekolah, adanya guru dapat menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan, bahkan menentukan keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan. Mengenai peran seorang guru sebagai penyampai materi pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan satu-

satunya sumber belajar, guru telah berganti peran menjadi pembimbing, pelatih dan pembina.<sup>51</sup>

Jumlah keseluruhan guru di SMK Negeri 2 Palopo berjumlah 164 yang terdiri dari guru tetap (GT), guru tidak tetap (GTT), dan guru honorer. Guru tetap (GT) terdiri dari 133 orang, guru tidak tetap (GTT) terdiri dari 15 orang dan guru honorer terdiri dari 15 orang. Dan guru pendidikan agama Islam berjumlah 8 orang.

Adapun nama-nama guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama-nama Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo

No	Nama	Keterangan
1.	Hj. Rawe Talibe, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
2.	Suherman, S.Ag	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	A. Darman, S.Pd., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
4.	Munasar, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
5.	Haeria, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
6.	Hasnawati, S.Pd., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
7.	Ismail, S.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

<sup>51</sup> PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022



8.	Musdalifah, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
9.	Mulini, S.Pd.	Guru Pendidikan Agama Islam

Sumber Data : PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

f. Keadaan siswa di SMK Negeri 2 Palopo

Siswa merupakan salah satu faktor yang akan menentukan lancarnya proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan mengenai jumlah peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Palopo, yakni sebagai berikut:<sup>52</sup>

Tabel 4.4 Keadaan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo

Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
X	75	547	622 siswa
XI	62	563	625 siswa
XII	51	515	566 siswa
Total keseluruhan			1.813 siswa

Sumber Data : PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

Adapun jumlah bidang studi di SMK Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>52</sup> PKM SMK Negeri 2 Palopo, TA 2021/2022

Table 4.5 Jumlah Bidang Studi di SMK Negeri 2 Palopo

No	Program Studi Keahlian	Singkatan
1.	Teknik bisnis konstruksi dan properti	TBKP
2.	Teknik arsitek dan informasi bangunan	TAIB
3.	Teknik geomatika	TG
4.	Teknik instalasi tenaga listrik	TITL
5.	Teknik audio video	TAV
6.	Teknik komputer dan jaringan	TKJ
7.	Teknik pemesinan	TPM
8.	Teknik pengelasan	TP
9.	Teknik kendaraan ringan	TKR
10.	Teknik dan bisnis sepeda motor	TBSM
11.	Teknik elektronika industry	TEI
12.	Teknik analisis pengujian laboratorium	TAPL

## 2. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo

Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang yang melanggar hukum, moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Kenakalan siswa juga ini merupakan kenakalan yang dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk mencapai kepuasan tersendiri yang dapat merugikan diri mereka dan orang lain, hal ini

terjadi karena siswa gagal mencapai masa integrasinya yaitu krisis identitas dan kontrol diri mereka yang masih lemah.

Bentuk-bentuk kenakalan siswa sangatlah banyak, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muliani salah satu guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu:

“bentuk-bentuk kenakalan siswa yang ada di sekolah ini, seperti siswa tidak hadir kesekolah tanpa keterangan, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, bolos sekolah, merokok, berkelahi/tawuran, tidak patuh pada guru, bicara kotor/kasar, mencuri dan berbohong”.<sup>53</sup>

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suherman guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo beliau mengatakan bahwa:

“Kenakalan ringan yang sering dilakukan oleh siswa-siswa di sekolah itu seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, dan tidak mengerjakan tugas, sedangkan kenakalan berat-berat itu seperti siswa yang berkelahi dengan temannya sendiri”.<sup>54</sup>

Berbeda pendapat dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam, Siswa SMK Negeri 2 Palopo yang bernama Alfat kelas TKJ juga mengutarakan pendapatnya:

“Kenakalannya itu kayak seperti mengganggu siswa perempuan, tawuran, dan merokok”.<sup>55</sup>

Hal senada juga diutarakan siswa bernama Nurfadila kelas TKJ mengenai bentuk-bentuk kenakalan yang dilakukan siswa SMK Negeri 2 Palopo:

“Kenakalan itu perilaku yang tidak terpuji seperti berkelahi di sekolah, bolos atau membully teman”.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 27 Mei 2022.

<sup>54</sup> Suherman, Guru Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 28 Mei 2022.

<sup>55</sup> Alfat, Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 4 Juni 2022.

<sup>56</sup> Nurfadila Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 7 Juni 2022.

Siswa yang bernama Mikhael Tiku Kelas Elektronika Industri juga mengutarakan pendapatnya, sebagai berikut:

“Kenakalan itu seperti mengganggu ketenangan orang”.<sup>57</sup>

Afrilia Kelas TKJ juga mengemukakan mengenai kenakalan siswa yang terjadi di sekolah:

“Kenakalan siswa itu tindakan yang tidak terpuji yang dilakukan di sekolah”.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru dan siswa di SMK Negeri 2 Palopo menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi masih tergolong kenakalan biasa seperti tidak menaati aturan sekolah dengan tidak memakai atribut sekolah, membolos, mengganggu teman dan berkelahi atau tawuran.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa memang benar ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan seperti tidak memakai atribut sekolah dengan benar (memakai baju kaos dan memakai baju sekolah yang tidak sesuai dengan harinya) dan peneliti juga melihat ada beberapa siswa yang membolos pada saat jam pelajaran.

### **3. Faktor-faktor kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kondisi yang ada pada diri sendiri siswa cenderung tidak stabil, sehingga siswa masih terombang-ambing oleh segala sesuatu di sekitar mereka juga pelanggaran atau kenakalan yang

---

<sup>57</sup> Mikhael Tiku Siswa Kelas Elektronika Industri SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 9 Juni 2022.

<sup>58</sup> Afrilia Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 12 Juni 2022.

mereka lakukan sebagai aktualisasi dari keadaan pikiran dan kebutuhan yang diinginkan dan ini yang dimaksud dengan krisis identitas.

Namun, semua ini tidak akan terjadi tanpa faktor yang mempengaruhinya. Faktor di sini dibagi menjadi tiga, yaitu: faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan tentang faktor yang mendorong terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Hasil Wawancara dengan Ibu Muliani guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Faktor-faktor penyebab kenakalan siswa biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan sekolah seperti teman-teman bergaulnya. Ada juga faktor keluarga, anak-anak yang kurang perhatian dari keluarganya bisa saja karena orang tuanya yang sibuk bekerja sehingga anak-anak tidak diperhatikan dan pengetahuan agamanya rendah”.<sup>59</sup>

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Bapak Suherman guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo

“Faktor keluarga juga mempengaruhi penyebab kenakalan siswa, seperti Broken Home. Anak-anak yang broken home sangat mempengaruhi jiwa anak-anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga karena tidak ada harmonisasi, kurang kasih sayang dari orang tuanya, dan ekonomi keluarga pas-pasan. Faktor sekolah, dari faktor sekolah itu sendiri, bagaimana seseorang siswa dapat memilih teman yang baik, sehingga dalam diri siswa juga dapat berperilaku baik. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan lingkungan yang luas untuk siswa. kemajuan teknologi yang disalahgunakan, misalnya seperti: acara televisi dan web. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan mental dan fisik pribadi anak.<sup>60</sup>

<sup>59</sup> Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 27 Mei 2022.

<sup>60</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 28 Mei 2022.

Senada dengan pendapat guru-guru SMK Negeri 2 Palopo, Siswa yang bernama Oki Kelas TPM juga mengemukakan pendapatnya:

“Penyebabnya itu yaa dari pergaulan masing-masing, kalau pergaulannya baik pasti orangnya juga baik”.<sup>61</sup>

Fita Marlinda Yusuf Kelas TKJ juga mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:

“Penyebabnya itu biasa karena eksistensi, mau dipuji atau jenuh di sekolah”.<sup>62</sup>

Senada dengan hal tersebut, Syukur Saputra Kelas TKJ juga berpendapat sebagai berikut:

“Biasanya itu karena ikut-ikutan sama teman, kalau ada temannya yang nakal biasa diikuti juga”.<sup>63</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo adalah faktor keluarga seperti broken home sehingga kurangnya perhatian orang tua, faktor lingkungan sekolah seperti pengaruh dari teman sepergaulan di sekolah dan faktor lingkungan masyarakat seperti pengaruh media teknologi dan pergaulan di luar sekolah.

Ketiga faktor tersebut menyebabkan siswa tidak mampu dikendalikan sehingga akhlak atau moral yang baik tidak tertanam pada dirinya yang menyebabkan siswa melakukan berbagai perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu, karakter siswa yang selalu ingin bereksperimen dengan kepemimpinan masih baru dan masa remaja pada siswa merupakan masa transisi bagi mencapai jati diri sehingga perasaan ingin selalu diperhatikan.

<sup>61</sup> Oki, Siswa Kelas TPM SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 14 Juni 2022.

<sup>62</sup> Fita Marlinda Yusuf Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 18 Juni 2022.

<sup>63</sup> Syukur Saputra Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 21 Juni 2022.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai faktor-faktor kenakalan siswa menunjukkan bahwa faktor yang paling menonjol adalah faktor lingkungan sekolah seperti pergaulan siswa, karena waktu yang dihabiskan para siswa di sekolah selama 8 jam dalam sehari lebih banyak dari pada waktu di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

#### **4. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa pada SMK Negeri 2 Palopo**

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagai strategi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa merupakan cara yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa.

Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah kenakalan dengan siswa lainnya. Selain itu, strategi juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan berupa pengaruh dari siswa atau remaja lainnya. Selain strategi atau metode tersebut, juga bertujuan untuk mencegah siswa dan bentuk kenakalan lainnya yang tidak mungkin mempengaruhi perkembangannya.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yakni:

Wawancara kepada Asrah Kelas TKJ:

“Biasanya guru Pendidikan Agama Islam itu kasihki tugas atau menasehati siswa-siswa yang melanggar aturan, menurut saya hal tersebut sudah sesuai

dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah, karena dalam pemberian tugas tersebut kami sama sekali tidak merasakan kerugian maupun tekanan.<sup>64</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh Rifki Alparisi Kelas TPL sebagai berikut:

“Siswa yang nakal itu biasanya dikasih penyuluhan atau nasehat-nasehat”.<sup>65</sup>

Muh. Faudzan Kelas TKR juga berpendapat tentang strategi yang diberikan oleh guru apakah sudah sesuai dengan aturan yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

“Siswa yang biasanya melanggar aturan itu, kalau saya liat biasanya diberikan hukuman tapi demi kebaikan siswanya itu sendiri, karena itu menurut saya hukuman yang diberikan sudah cukup baik agar nantinya siswa tersebut jera terhadap hal yang dilakukannya”.<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo dalam menanggulangi kenakalan siswa sudah sesuai dengan aturan yang ada disekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Memberi tugas kepada siswa agar siswa mempunyai kesibukan
- b. Penyuluhan terpadu
- c. Memberikan nasehat-nasehat kepada para siswa
- d. Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, misalnya mengerjakan shalat berjamaah

Adapun hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo mengenai strategi dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu:

Wawancara dengan Ibu Muliani guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo, beliau mengatakan :

<sup>64</sup> Asrah Siswa Kelas TKJ SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 25 Juni 2022.

<sup>65</sup> Rifki Alparisi Siswa Kelas TPL SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 28 Juni 2022.

<sup>66</sup> Muh. Faudzan Siswa Kelas TKR SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 2 Juli 2022.



“Awal mulanya saya lakukan pendekatan kemudian saya berikan nasihat dan tak lupa juga kami lakukan setiap hari jumat untuk putrinya kami lakukan agenda rohis pekanan itu rutin disini, adapun untuk putrinya itu dilakukan di hari kamis sehabis pulang sekolah jadi bergilir, masuknya sesi satu pekan ini sesi dua berikutnya di pekan depan kalo saya begitu. terus dengan adanya kegiatan rohis ini meminimalisir toh yang tadinya adanya karakter yang menyimpang”.<sup>67</sup>

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mulanya akan melakukan suatu pendekatan kepada siswa-siswanya, kemudian beliau memberikan nasihat-nasihat dan mengadakan agenda rohis setiap pekannya secara bergilir, di hari kamis khusus siswa putra dan di hari jumat khusus siswa putri. Agenda rohis setiap pekan ini bertujuan untuk meminimalisir karakter-karakter menyimpang yang ada pada siswa.

Adapun Bapak Suherman Guru pendidikan Agama Islam dalam wawancaranya mengatakan strategi yang digunakan dalam menanggulangi kenakalan siswa yakni:

“Pada saat pembelajaran karena kan kita mengajarnya di mushollah jadi pada saat pembelajaran itu di suruh dulu sholat dhu-ha setelah sholat dhu-ha literasi al-Quran paling lama itu 10 menit baru memulai pembelajaran”.<sup>68</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa strategi yang digunakan pak suherman ialah melakukan pendekatan psikologis melalui pembelajaran agama yakni setiap akan memulai pembelajaran para siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat dhu-ha dan membaca al-Qur’an selama 10 Menit.

Adapun angkah-langkah pencegahan lainnya yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan pada siswa yang

<sup>67</sup> Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 27 Juni 2022.

<sup>68</sup> Suherman, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 28 Juni 2022.

dapat terjadi secara terus menerus yakni melakukan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah seperti yang dikatakan Ibu Muliani Guru Pendidikan Agama Islam saat diwawancarai, beliau mengatakan:

“Kenakalan siswa kalau saya pribadi sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang saya lakukan pertama kali adalah sebelum saya *menjudged* bahwa anak ini nakal maka saya cari tau dulu dan melakukan pendekatan tentunya kepada siswa apakah betul-betul anak ini masuk kategori nakal, karena kan pengertian nakal sendiri kan banyak maknanya juga jadi sebelum saya *menjudged* bahwa siswa ini nakal saya melakukan pendekatan terlebih dahulu jadi saya dekati siswanya kemudian saya berikan nasihat dan setelah di berikan nasehat tapi karakternya atau sifatnya tidak berubah dari sebelumnya maka yang penting disini adalah adanya kerja sama antar guru pendidikan agama Islam dengan orang tua/wali siswa”.<sup>69</sup>

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam sebelum *menjudge* bahwa siswanya nakal atau tidak, beliau akan melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswanya yang bertujuan untuk mencari tahu apakah siswa tersebut masuk dalam kategori nakal atau tidak. Jika siswa tersebut masuk ke dalam kategori nakal, maka beliau akan memberikan nasihat-nasihat, apabila nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswa tersebut tidak diindahkan. Maka, Guru Pendidikan Agama Islam akan bekerja sama dengan orang tua/wali siswa.

Ibu Muliani Guru Pendidikan Agama Islam menambahkan dalam wawancaranya yakni:

“Bahwa pembinaan akhlak bagi remaja atau siswa sangat penting, karena jika akhlak tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar”.<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 27 Juni 2022.

<sup>70</sup> Muliani, Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Palopo, Wawancara. 27 Juni 2022.

Hasil wawancara tersebut memberikan penjelasan bahwa pembinaan akhlak sangat penting karena dengan adanya pembinaan akhlak, siswa akan ditanamkan akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh eksternal yang negatif.

Adapun hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo sudah tepat karena peneliti melihat siswa yang berperilaku menyimpang atau melakukan kenakalan sudah berkurang dari biasanya, ini menunjukkan adanya kemajuan keberhasilan dari strategi yang digunakan.

## **B. Analisis Data**

Setelah peneliti mengumpulkan informasi dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, berdasarkan dari pengamatan lebih lanjut informasi yang diperoleh dan disajikan oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan penelitian. di bawah ini adalah hasil analisis sebagai berikut:

### **1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

Kenakalan siswa merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum yang ada dilingkungan sekolah yang dapat merugikan orang-orang disekitarnya, adapun bentuk-bentuk kenakalan yang peneliti temukan di SMK Negeri 2 Palopo yaitu kenakalan biasa dimana kenakalan ini merupakan

kenakalan yang paling sering terjadi di antara siswa pada umumnya.<sup>71</sup> Sebagai contoh adanya perkelahian, bolos sekolah, tidak memakai atribut sekolah pada saat pembelajaran sedang berlangsung seperti memakai baju kaos dan juga tidak memakai topi atau dasi pada saat upacara. Kemudian adanya siswa yang sering berbohong pada saat dimintai keterangan tertentu dan juga adanya siswa yang dengan sengaja mengejek atau menghina guru yang ada di sekolah tersebut.

Kemudian kenakalan yang menjurus pada pelanggaran atau kejahatan, dimana kenakalan ini dapat memberikan kerugian baik secara fisik maupun materi.<sup>72</sup> Sebagai contoh pencurian helm, perkelahian yang mengakibatkan beberapa kelompok siswa atau biasa disebut tawuran yang dapat merusak atribut sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, sangat erat kaitannya dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya memang ada beberapa siswa yang peneliti jumpai tidak mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, dan juga peneliti menemukan siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran.

Bagi anak yang bermasalah atau melakukan kesalahan akan diberikan hukuman dan sanksi sesuai dengan jenis pelanggarannya dengan tujuan agar siswa yang bertanggung jawab atas sanksi tersebut dan tidak akan mengulangi hubungan yang melanggar peraturan sekolah.

---

<sup>71</sup> HanifAlHusaini, "KenakalanRemaja", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kenakalan\\_Remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kenakalan_Remaja). "(Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2022)

<sup>72</sup> HanifAlHusaini, "KenakalanRemaja", [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kenakalan\\_Remaja](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kenakalan_Remaja). "(Diakses Pada Tanggal 21 Oktober 2022)

## 2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo

Pelanggaran pasti ada alasannya. Berbicara tentang kenakalan siswa, hal yang menyebabkan kenakalan siswa adalah lingkungan yang kompleks. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo yaitu:

### 1) Faktor Keluarga

Peran dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih dibawah bimbingan kedua orang tuanya. Adapun pengaruh keluarga yang biasanya menyebabkan kenakalan siswa yaitu keluarga yang *broken home* dimana keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh pada jiwa anak karena anak tidak mendapatkan ketenangan dalam keluarga di karenakan ketidakharmonisan, sehingga menyebabkan anak larut dalam kenakalan. Karena kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua.<sup>73</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang dekat dengan anak. Dalam lingkungan ini, anak dibesarkan dan dididik oleh orang tuanya. Karena keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak sebelum memasuki lingkungan pendidikan formal. Lingkungan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian

---

<sup>73</sup> Ekydbelga, Pengaruh Keluarga Terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja, "<https://ekyd.blogspot.com/2016/10/pengaruh-keluarga-terhadap-timbulnya.html?m+1>. (Diakses pada Tanggal 21 Oktober 2022)

anak. Jika keluarga baik maka akan berdampak positif bagi perkembangan anak, tetapi jika keluarga buruk juga akan berdampak negatif pada anak.

## 2) Faktor Sekolah

Selain faktor keluarga, penyebab utama kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo yang terpenting adalah faktor sekolah. Dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, dimana siswa berasal dari keluarga dengan karakter yang berbeda. Sehingga dalam berinteraksi di sekolah seringkali menimbulkan hal yang tidak baik bagi perkembangan moral anak yang berakibat pada kenakalan anak. Pergaulan siswa dalam lingkungan keluarga sehari-hari juga menjadi salah satu penyebab kenakalan siswa. Jadi siswa harus pandai memilih teman untuk bergaul.<sup>74</sup>

Menurut Ibu Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa faktor seorang siswa melakukan kenakalan adalah dari lingkungan sekolah, keadaan yang tidak mendukung dari teman-temannya, karena adanya paksaan dan jika ia tidak melakukannya maka dia diremehkan oleh teman-temannya. melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa lingkungan anak akan cepat terpengaruh. Dan seorang siswa mudah sendiri terpengaruh. Dengan apa yang ada di sekitarnya. Baik buruknya anak tergantung pada lingkungan, lingkungan yang baik maka anak akan baik dan sebaliknya.

## 3) Faktor Masyarakat

---

<sup>74</sup> Alumni FAI UMSU, Penyebab Kenakalan Anak di Lingkungan Sekolah, "[https://www.-jurnalasia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.junarlasia.com/opini/penyebab-kenakalan-anak-di-lingkungan-sekolah/amp/?amp\\_gsa=1](https://www.-jurnalasia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.junarlasia.com/opini/penyebab-kenakalan-anak-di-lingkungan-sekolah/amp/?amp_gsa=1)". (Diakses pada Tanggal 21 Oktober 2022)

Sebagai anggota masyarakat atau faktor lingkungan, seorang siswa selalu mendapat pengaruh yang menyebabkan mereka berperilaku tidak baik. Menurut kepala sekolah menjelaskan bahwa masyarakat merupakan lingkungan terluas bagi siswa. Kemajuan teknologi dimanfaatkan, misalnya seperti acara televisi dan

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa pergaulan remaja atau lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kenakalan web. Kemudian kondisi lingkungan masyarakat yang kurang kondusif bagi perkembangan mental dan pribadi anak.<sup>75</sup> Siswa, sehingga seorang siswa harus benar dapat memilih yang terbaik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal yang negatif.

### **3. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo**

Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo adalah bersifat *preventif* dan *kuratif*. sebuah Strategi *preventif* (pencegahan) merupakan upaya sadar untuk menghindari kenakalan siswa jauh sebelum rencana kenakalan itu terjadi dan dilaksanakan.

#### **a. Strategi *preventif* (pencegahan)**

Strategi *preventif* ini dilakukan saat siswa masuk sekolah saat mengikuti MOS (masa orientasi siswa). aturan dan tidak melakukan kesalahan.<sup>76</sup> strategi pencegahan ini dilakukan sebagai berikut:

<sup>75</sup>Anrianto. 2017. *FaktorFaktorPenyebabKenakalanRemajaDiLebakMulyoKec.Kemuning Kota Palembang. Palembang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah.* (<http://eprints.radenfatah.ac.id>). Diakses pada tanggal 21 Oktober 2022

<sup>76</sup>Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif dan Kuratif. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No. 2., Tahun 2005.;<https://core.uk/57>

### 1) Mengaktifkan kegiatan keagamaan di sekolah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Palopo selain untuk meningkatkan penguasaan agama juga berfungsi sebagai pencegahan kenakalan siswa. Kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah: mengadakan pondok Ramadhan, bimbingan dakwah setiap hari Jumat, shalat berjamaah, dan mengaji di setiap awal pelajaran agama. Kegiatan keagamaan ini diadakan di sekolah, sehingga dapat mengkonsentrasikan lingkungan dan pergaulan siswa yang kondusif yang mengacu pada perkembangan akhlak siswa ke arah yang positif.

### 2) Menjalin Kerjasama Antar Sekolah, Pihak Tertentu Terkait Mengatasi Kenakalan Siswa dan Orang Tua Siswa.

Hubungan antara guru, orang tua/wali siswa dan juga masyarakat merupakan salah satu sarana penyelenggaraan pendidikan. Humas adalah komunikasi antara sekolah dan partisipasi masyarakat dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat sangat penting, karena hubungan ini dapat meningkatkan peran dan partisipasi mereka dalam memberikan kontrol terhadap perkembangan perilaku remaja atau siswa di luar sekolah.

Untuk mengatasi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo pihak sekolah berusaha menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa sehingga terjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan wali siswa. Hal ini dilakukan dengan mengundang orang tua/wali siswa ke sekolah pada saat pembagian raport serta membahas masalah perkembangan siswa dan masalah pendidikan.



Selain itu, masyarakat juga turut serta membantu mempersatukan siswa untuk menanggulangi kenakalan siswa, serta berkoordinasi dengan pihak terkait dalam mencegah kenakalan, misalnya: polisi dan pelajar di bidang agama.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa untuk mengatasi terjadinya kenakalan siswa perlu adanya kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan pihak terkait agar terjalin komunikasi yang baik.

b. Strategi *kuratif* (penyembuhan)

Strategi master guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Palopo dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain:<sup>77</sup>

1) Mengadakan Pendekatan Langsung Dengan Siswa Bermasalah

Strategi guru dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMK Negeri 2 Palopo adalah dengan memberikan nasehat yaitu dengan memberikan arahan bagaimana berakhlak yang baik, dengan ini diharapkan siswa dapat menyadari kesalahan dan berusaha memperbaiki apa yang telah dilakukan. dengan cara yang baik tidak bisa, maka jalan satu-satunya adalah memberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan atau dengan memanggil orang tua siswa dibatasi tiga kali jika masih tidak ada perubahan maka siswa tersebut dikembalikan kepada orang tuanya dan dikeluarkan dari sekolah.

Penanganan selanjutnya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah :

---

<sup>77</sup>Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif dan Kuratif. *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman*, Vol.5, No. 2., Tahun 2005.;<https://core.uk/57>

- a) memberikan peringatan dan nasehat kepada siswa yang bermasalah dengan menggunakan pendekatan religi.
- b) memperketat absensi kehadiran
- c) memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memiliki masalah yang diselesaikan secara adil.
- d) menghubungi orang tua siswa yang bermasalah agar mengetahui perkembangan anaknya.

Dalam melakukan tindakan *kuratif* atau penyembuhan ini, guru atau pendidik sedapat mungkin melakukan penyembuhan dengan tujuan agar siswa menjadi lebih baik dan menyadari kesalahannya.

## 2) Tekankan Perkembangan Akhlak

Pembinaan akhlak bagi siswa sangat penting, karena jika akhlak tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan pembinaan akhlak, siswa akan menanamkan akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh eksternal yang negatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat *preventif* dapat dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan seperti mengadakan kegiatan agama, berdakwah, membaca al-Quran dan menjalin kerjasama antara guru, wali, dari mahasiswa, dan masyarakat. Sedangkan strategi *kuratif* dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa, dan melakukan pembinaan moral. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan siswa menyadari segala bentuk kesalahan yang dilakukan dan diharapkan dapat

membentuk siswa yang baik dan dapat berkembang secara ideal sesuai dengan ajaran Islam.

### 3) Menekankan Perkembangan Moral

Pembinaan akhlak bagi siswa sangat penting, karena jika akhlak tertanam dengan baik maka akan mudah menghadapi dorongan/pengaruh dari luar. Dengan pembinaan akhlak, siswa akan menanamkan akhlak yang baik dan mampu menghadapi pengaruh eksternal yang negatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanggulangi kenakalan siswa yang bersifat *preventif* dapat dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan seperti mengadakan kegiatan di pondok pesantren, berdakwah, membaca al-Quran dan menjalin kerjasama antara orang tua/wali dari siswa, dan masyarakat.

Sedangkan strategi *kuratif* dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada siswa, dan melakukan pembinaan moral. Dengan berbagai upaya tersebut, diharapkan siswa menyadari segala bentuk kesalahan yang dilakukan dan diharapkan dapat membentuk yang baik bagi siswa dan dapat berkembang secara ideal sesuai dengan ajaran Islam.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo, maka dapat disimpulkan dalam hasil penelitian berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa yang terjadi di SMK Negeri 2 Palopo yaitu: Merokok, berkelahi/tawuran, bolos sekolah, tidak patuh pada guru, bicara kotor/kasar, mencuri, dan berbohong
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga faktor menyebabkan anak tidak mampu dikendalikan sehingga akhlak atau moral yang baik tidak tertanam pada jiwanya akibat anak melakukan berbagai perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.
3. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam terhadap permasalahan kenakalan siswa dapat penulis ambil kesimpulan bahwa usaha tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bekerjasama dengan orang tua/wali siswa dan usaha yang dilakukan dengan tiga tahap. *Pertama*, usaha preventif yang sifatnya mencegah terjadinya kenakalan seperti sosialisasi, motivasi, ceramah, menasehati dan memanggil orang tua/wali siswa yang bersangkutan. *Kedua*, usaha kuratif yang merupakan penyembuhan dalam menanggulangi kenakalan siswa seperti mengadakan pendekatan langsung kepada siswa yang bermasalah dan menekankan

pembinaan moral. *Ketiga*, teguran lisan (secara langsung) meliputi nasehat, sedangkan teguran tulisan (tidak langsung) meliputi surat peringatan dan *drop out*.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengemukakan beberapa saran kepada orang tua siswa, guru, dan siswa sebagai berikut:

### **1. Orang Tua Siswa**

Untuk orang tua yang merupakan orang terdekat siswa ketika berada dirumah sebaiknya diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan pengawasan, pembinaan, bimbingan, dan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sebagai salah satu manifestasi dari kerjasama antara pihak sekolah dengan keluarga siswa terutama siswa yang melakukan kenakalan.

### **2. Guru**

Untuk para guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berusaha meningkatkan kualitas pengajarannya, terutama yang berkaitan dengan masalah metode mengajar. Metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa yang pada akhirnya dapat menimbulkan motivasi dalam diri siswa untuk mengikuti pelajaran dengan suasana kelas yang kondusif.

### **3. Siswa**

Sedangkan untuk semua siswa khususnya mereka yang melakukan kenakalan, sudah sepatutnya untuk meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan

yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama, dan bangsa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmid, Abu dan Noor Salam. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2008.
- An-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi. *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr Wa As-Shilah, wa al-adab. Juz. 2, No. 2577. Darul Fikri: Beirut-Libanon. 1993 M.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rnika Cipta. 2010.
- Gora, Radita. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: Jakad Publishing. 2019.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali. 2008.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra. 2011.
- Majid, Abdul. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Maryati, Kun dan Suryawati Juju. *Sosiologi SMA/MA XII*. Jakarta: Esis. 2006.
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media. 2008.
- Musthofa, Adib Bisri. *Terjamah Shahih Muslim*. Jilid 4, Cet.1. Semarang: Asy-Syifa'. 1992.
- Nata, Abuddin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: Grasindo. 2001.
- Nata Abuddin. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2009.
- Rahman, Taufiqur. *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*, Semarang: Pilar Nusantara. 2018.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.



- Rohman, Arif. Guru dalam Pusaran Kekuasaan. Yogyakarta: Aswaja Presindo. 2013.
- Salim, Haitami Moh dan Kurniawan Syamsul. Studi Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Salim dan Syahrums. Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan. Jakarta: Kencana. 2009.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sudjana, Nana. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Supardi. Kinerja Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Suyadi. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Syafaruddin. Ilmu Pendidikan Islam, Melejitkan Potensi Budaya Umat. Jakarta: Hijri Pustaka Utama. 2014.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Rosdakarya. 2012.
- Uno, Hamzah B. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.
- Willis, Sofyan S. Remaja dan Masalahnya. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Zuhairini. Metode Khusus Guru Agama. Jakarta: Usaha Nasional. 2004.
- Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah", Jurnal Menata 2, no. 2 (Juli-Desember, 2019).; <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/163>

- Egok, Asep Sukenda. *Studi Deskriptif Bentuk-bentuk Kenakalan Siswa dan Cara Guru Mengatasinya di Kelas IV SD Kota Bengkulu*. Skripsi Universitas Bengkulu. Bengkulu. 2014.
- Hidayat, Riyan. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang*. Skripsi IAIN Purwokerto. Purwokerto. 2015.
- Nur, Haeriah. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 22 Bulukumba Kec. Kajang kab. Bulukumba*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar. 2017.
- Sari, Yetti Yulinda. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP N 02 Banjar Baru Tulang Bawang*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 2018.
- Suhardi. *Faktor Penyebab Kenakalan Siswa dan Upaya Mengatasinya di Madrasah Tsanawiyah Bolaromang*. Skripsi UIN Alauddin. Makassar. 2010.
- Sundari. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 17 Kabupaten Tanjung Jabung Timur*. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Jambi. 2020.
- Talauho, Aminur. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di SMP Al-Wathan Ambon*. Skripsi IAIN Ambon. Ambon. 2021.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Siswa:**

#### **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

1. Dalam menanggulangi kenakalan siswa strategi apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam?
2. Apakah strategi yang anda berikan sudah sesuai dengan peraturan sekolah?

#### **Kenakalan Siswa**

1. Apa yang anda ketahui tentang kenakalan siswa?
2. Mengapa kenakalan siswa bisa terjadi?
3. Seberapa sering kenakalan terjadi di SMK Negeri 2 Palopo?
4. Apakah anda pernah melakukan kenakalan di sekolah?
5. Apa yang menyebabkan anda melakukan kenakalan?

### **Guru:**

1. Kenakalan apa yang paling fatal yang pernah terjadi di sekolah ini?
2. Apa yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa pada saat ini?
3. Apa yang anda lakukan jika kenakalan terjadi terus menerus?

*Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara*

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUHERMAN, S.AG  
Pekerjaan : PNS  
Alamat : JL. ISLAMIC CENTRE 1

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

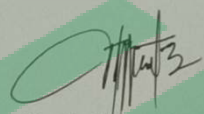
Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 MEI, 2022

Yang memberikan keterangan,

  
SUHERMAN, S.AG

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : MULIANI S.pd  
Pekerjaan : PENDIDIK / GURU  
Alamat : KAMPUNG BARU

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

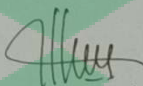
Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei, 2022

Yang memberikan keterangan,

  
MULIANI S.pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oki  
Pekerjaan : TPM.A  
Alamat : JENSOJ

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

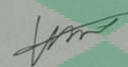
Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14, Juni 2022

Yang memberikan keterangan,



Oki



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ASRAH  
Pekerjaan : X TKJ-B  
Alamat : BALANDAI

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 25 Juni, 2022

Yang memberikan keterangan,





SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. FAUDZAN  
Pekerjaan : TKR C  
Alamat : BTM Citra Graha

Menyatakan bahwa Mahasiswa di bawah ini:

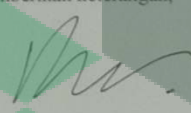
Nama : Ridha Lestari  
NIM : 18 0201 0178  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara dalam rangka penelitian skripsi yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMK Negeri 2 Palopo", guna menggali dan mendapatkan informasi untuk melengkapi data dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2 Juli 2022

Yang memberikan keterangan,

  
M.faudzan.at

*Lampiran 3 Dokumentasi Observasi*



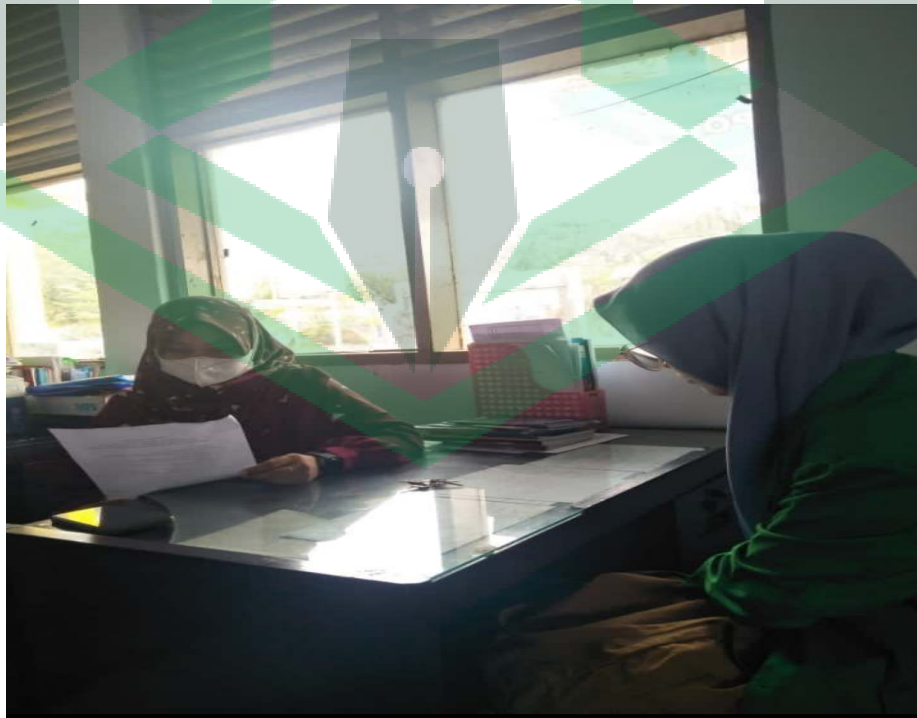
(Observasi terhadap siswa yang bolos)



*Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara*



(Wawancara terhadap salah satu Guru Pendidikan Agama Islam)





(Wawancara terhadap salah satu siswa kelas TPM)



(Wawancara terhadap salah satu siswa kelas TKJ)



Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

    
1 2 0 2 2 1 9 0 0 9 0 3 1 3

**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

**ASLI** **IZIN PENELITIAN**  
NOMOR : 313/IP/DPMP/TSP/IV/2022

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2016 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama : RIDHA LESTARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Haji Hasan No. 21 B Kota Palopo  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 18 0201 0178

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMK NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian : SMK NEGERI 2 PALOPO  
Lamanya Penelitian : 04 April 2020 s.d. 04 Juli 2022

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal: 05 April 2022  
a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP  
Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

  
**SUBIHA, SH**  
Pangkat : Penata Tk I  
NIP : 19720215 200604 2 016

**Tembusan :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Qandari 14(3) SWG
4. Walikota Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SMK NEGERI 2 PALOPO

Jl. DR. Ratulangi Batandjai No. (0471) 22748 Kota Palopo Sulawesi Selatan  
Website : <http://www.smkn2-palopo.scb.id> E-mail: smkn2\_paloposcb@yahoo.co.id



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 459.5/ 186 - UPT SMKN 2 /PLP / DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo :

Nama : **NOBERTINUS, SH., MH**  
NIP : 196811191994021002  
Pangkat / Gol : Pembina Tk.IV/b  
Jabatan : Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo  
Unit kerja : UPT SMK Negeri 2 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **RIDHA LESTARI**  
NIM : 1802010178  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat / Tgl Lahir : Palopo, 14 Juni 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Palopo

Bahwa yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian pada UPT SMK Negeri 2 Palopo pada tanggal, 04 April s.d 04 Juli 2022 judul : "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA DI SMKN 2 PALOPO "

Demikian surat keterangan ini kami buat , atas kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.



01 Agustus 2022

Kepala UPT SMK Negeri 2 Palopo

**NOBERTINUS, SH. MH**  
NIP. 196811191994021002

## RIWAYAT HIDUP



**Ridha Lestari.** Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di kampus hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 14 Juni 2000. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah yang bernama Amanaurrochim dan Ibunda yang bernama Nuraini. Penulis di besarkan di Kota Palopo

Kecamatan Wara Kabupaten Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. H. Hasan No. 21 B Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 13 Tappong Kota Palopo. Kemudian, pada tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Datuk Sulaiman bagian putri Kota Palopo setelah lulus SMP pada tahun 2015, di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA di MA Nurul Junaidiyah Lauwo Burau Luwu Timur dan mengambil jurusan IPA. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni, yaitu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact Person.

Email : [ridhalestari944@gmail.com](mailto:ridhalestari944@gmail.com)

Instagram : @Lestaridha\_